

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Studi

1.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia

Koperasi Mahasiswa merupakan salah satu organisasi resmi yang ada di lingkungan mahasiswa, dimana Koperasi Mahasiswa merupakan suatu organisasi yang dapat memberikan dukungan langsung bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin mendirikan dan mengembangkan usahanya, salah satunya seperti Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, benih-benih Koperasi Mahasiswa (KOPMA) di lingkungan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung mulai muncul pada akhir tahun 1974 dari mahasiswa ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS) yang merupakan jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) sekarang. Pada bulan Juni 1975 berdirilah secara resmi Koperasi Mahasiswa FKIS IKIP Bandung yang diikuti oleh pemberian status Badan Hukum Koperasi dari Departemen Perdagangan dan Koperasi Kodya Bandung dengan Nomor. 6528/BH/DK.10/1 tahun 1976. Dengan pengakuan pemberian badan hukum tersebut sekaligus Koperasi Mahasiswa FKIS IKIP Bandung dinyatakan sebagai “Koperasi Mahasiswa Pertama di Indonesia yang berbadan hukum” dengan memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sendiri. (Dokumen KOPMA Bumi Siliwangi UPI)

Sementara itu di fakultas lainnya berdiri pula usaha sejenis koperasi seperti kantin, toko buku, *photo copy*, dan lain-lain. Namun demikian karena skala usaha dan anggotanya terbatas, semua usaha-usaha tersebut perkembangannya sangat lambat dan sering kali tidak mampu beraktivitas. Sehingga pada tanggal 28 Agustus 1985 dilaksanakan lokakarya antara seluruh unsur di atas, yang menghasilkan kesepakatan untuk membentuk koperasi mahasiswa dan alumni IKIP Bandung yang tidak bersifat lokal fakultas tapi di tingkat institut. Dengan mengacu pada hasil lokakarya tersebut, Rektor IKIP Bandung melalui SK Nomor. 6750/PT.25.R.I/E/1985 menyatakan membentuk Koperasi Mahasiswa dan alumni IKIP Bandung yang selanjutnya disebut “Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi IKIP Bandung” yang seiring dengan perubahan nama institusi menjadi Universitas Pendidikan Indonesia, maka selanjutnya disebut Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia dan

Februari tahun 2001 ini baru diperbaharui lagi badan hukumnya. (Dokumen KOPMA Bumi Siliwangi UPI)

Perkembangan jaman yang begitu pesat menuntut setiap individu untuk meningkatkan kualitas dirinya. Hanya orang yang mempunyai “*skill*” yang dapat *survive* pada era yang penuh persaingan tersebut. Pertumbuhan jumlah penduduk dan pengangguran yang meningkat tiap tahunnya membuat orang semakin panik. Membangun jiwa kewirausahaan sejak dini merupakan salah satu solusinya. (Dokumen KOPMA Bumi Siliwangi UPI)



Gambar 1.1
Logo Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Indonesia
Sumber : kopmabsupi.blogspot.com

1.1.2 Fungsi dan Peran

KOPMA Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia adalah lembaga ekonomi (badan usaha) yang juga lembaga kemahasiswaan. Sehingga KOPMA mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai wahana pelayanan dan peningkatan kesejahteraan mahasiswa, juga sebagai wahana pendidikan yaitu tempat pembentukan kader koperasi (*human investment*).

Fungsi dan peran itu diwujudkan dengan kegiatan sehari-harinya dalam bentuk :

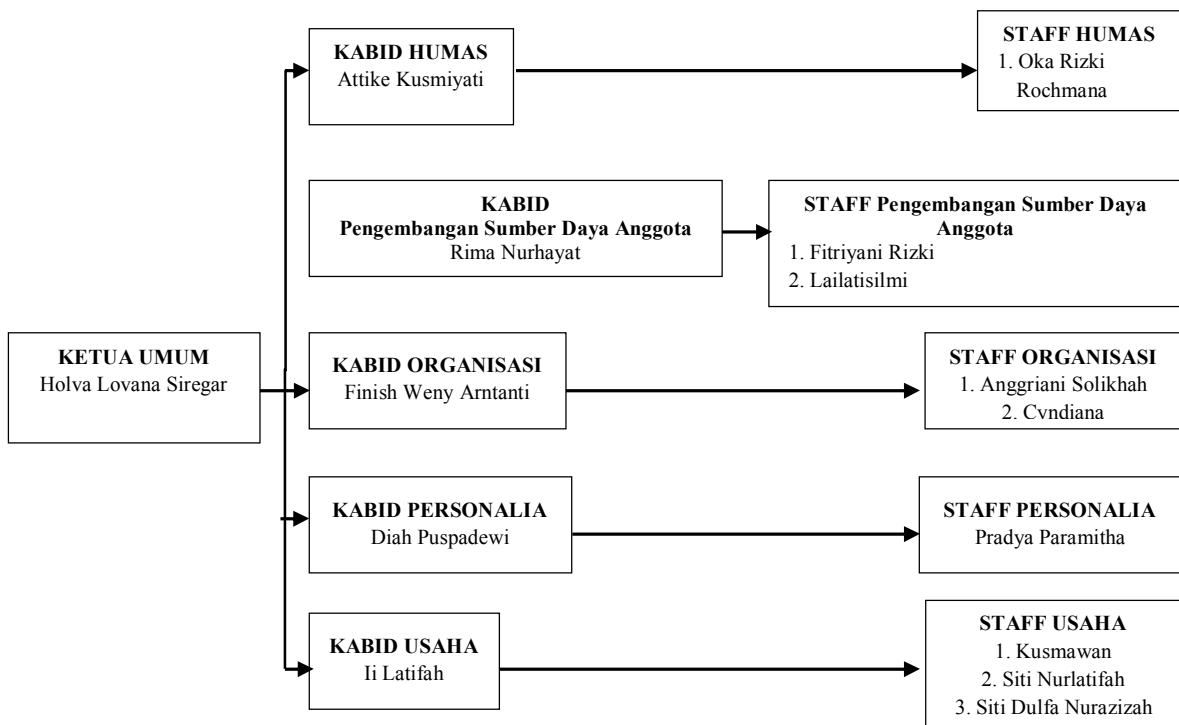
1. Menyediakan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pokok mahasiswa (*student basic need's*).
2. Menyelenggarakan program-program pendidikan, pelatihan dan kepemimpinan (*idealism dan leadership need's*)
3. Menyediakan sarana dan aktivitas yang dapat menunjang profesi.

1.1.3 Bentuk dan Jenis Koperasi

KOPMA Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan tingkat Perguruan Tinggi yang berupa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), yang berbentuk 1) Fungsional, berdasarkan SK Walikotamadya TK.II Bandung Nomor: 518/SK.318-Bag.Ek/1997. 2) Serba Usaha Primer, dari Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO) melalui SK Pengurus No : 001/KPTS/KOPINDO/VII/1981 tanggal 24 Juli 1981 dengan nomor anggota : 004.

1.1.4 Susunan Kepengurusan

Gambar 1.2
Susunan Pengurus KOPMA Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia
Periode 2015-2016



Sumber : Dokumen KOPMA Bumi Siliwangi UPI

1.1.5 Keanggotaan dan Pembinaan

Tabel 1.1
Sistem Keanggotaan dan Pembinaan

Sistem Keanggotaan	Sistem Pembinaan
<p>Sistem Keanggotaan KOPMA Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia dari awal berdiri sampai bulan September 2002 bersifat Otomatis dan mulai bulan Oktober 2002 Bersifat sukarela. Jumlah anggota Kopma BS UPI sampai dengan 14 Maret 2012 berjumlah 2.233 orang yang tersebar di 7 Fakultas dan Pascasarjana, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. FPIPS (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) b. FPBS (Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra) c. FPTK (Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan) d. FPMIPA (Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) e. FPOK (Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan) f. FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) g. FPEB (Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis) h. Sekolah Pasca Sarjana 	<p>Sistem pembinaan anggota di KOPMA Bumi Siliwangi UPI dilaksanakan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan KOPMA (disampaikan melalui ospek Universitas) b. Pendidikan Pra Anggota (pengetahuan awal untuk menyambut anggota baru) c. MABIM KOPMA (Masa Bimbingan Anggota Baru KOPMA Bumi Siliwangi UPI) d. Pendidikan Dasar Koperasi e. Diklat Manajemen Koperasi f. Diklat Khusus (kelanjutan dari Diklat Manajemen Koperasi) : <ul style="list-style-type: none"> – <i>Tarining</i> Bisnis Plan – <i>Master Of Speaking</i> – <i>Training EO</i> – <i>Training For Training</i> – <i>Training Web</i> g. Pengutusan anggota pada kegiatan-kegiatan perkoperasian di tingkat nasional

Sumber : Dokumen KOPMA Bumi Siliwangi UPI

1.1.6 Bidang Usaha

1. BS-Tel dan *Fax*, menyediakan sarana telekomunikasi untuk telepon, *faximile* baik lokal, interlokal (SLJJ) maupun internasional (SLI).
2. BS-Net, menyediakan sarana telekomunikasi dan informasi melalui internet dan jasa printing.
3. BS-Rent, menyediakan jasa penyewaan infokus, dan lain-lain.

4. E-BS *Cell (counter pulsa)*, menyediakan *simcard*, isi ulang (*voucher* dan elektrik), aksesoris hp, dan lain-lain.
5. BS-Books, menyediakan beraneka buku, alat tulis, materai, aksesoris (stiker & pin UPI, kancing jas almamater, dan lain-lain.).
6. BS-*Canteen*, menyediakan kebutuhan makanan ringan & berat serta minuman.
7. BS-*Juice*, menyediakan beraneka macam juice segar da menyehatkan tubuh.
8. BS-*Cilox*, menyediakan makanan cilok
9. BS-*Catering*, menyediakan layanan *catering* dalam jumlah besar untuk kegiatan/acara-acara himpunan/UKM.
10. BS-*Cakes*, menyediakan snack untuk kegiatan/acara seminar, dan lain-lain.
11. JNE, menyediakan jasa pengiriman barang yang bekerja sama dengan pihak JNE.
12. BS-PG (*Public Goods*), menyediakan kebutuhan seperti clothing, plakat, pin, stiker, dan lain-lain.

Tabel 1.2

**Rincian Usaha KOPMA Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia
Periode Tahun 2014-2015**

No.	Nama Pemilik	Nama Usaha	Bidang Usaha	Tahun Berdiri	Omset/bulan
1.	KOPMA BS UPI	<i>Photo Copy</i>	Jasa	2012	Rp 2.137.767
2.		<i>Celluler</i>	Jasa	2007	Rp 9.738.250
3.		JNE	Jasa	2008	Rp. 10.751.055
4.		<i>Cakes & Catering</i>	Jasa	2005	Rp. 3.004.917
5.		<i>Rent & Production</i>	Jasa	2011	Rp. 3.992.667
6.		Kantin	Perdagangan Umum	2002	Rp. 150.975.967
7.		<i>Stationery</i>	Perdagangan Umum	2008	Rp 2.794.117
8.		Public Goods	Perdagangan Umum	2000	Rp 7.845.625

Sumber : Dokumen KOPMA Bumi Siliwangi UPI

1.1.7 Prestasi dan Partisipasi

Tabel 1.3
Prestasi dan Partisipasi

No.	Tahun	Prestasi dan Partisipasi
1.	2000	<i>Participant of ICA ROAP Regional Youth Cooperative Seminar for Asia and the Pasific in Denpasar Bali Indonesia.</i>
2.	2001	<i>Participant of ICA ROAP Regional Youth Cooperative for Asia and The Pasific in Tokyo Japan.</i> <i>Observer or regional Workshop, Colaborate ICA ROAP with Dekopin in Bandung Indonesia.</i> Juara Koperasi Terbaik se-Kota Bandung.
3.	2004	<i>Participan Of ICA Roap (International Cooperative Aliance Regional Of Asia and The Pasific Regional Youth Cooperative) Seminar For Asia and Pasific in Malaysia, Kuala Lumpur.</i>
4.	2006	Koperasi Mahasiswa terbaik III se Kota Bandung.
5.	2007	<i>Study Comparative “Peningkatan Kinerja Manajemen Koperasi Pemuda melalui Adobsi Best Practice di Batam dan Singapura”.</i>
6.	2008	Koperasi Mahasiswa Terbaik I Tingkat Kota Bandung Juara III <i>Cooperative Football Gubernur Cup 2008.</i>
7.	2010	<i>Participant of Workshop ICA-AP at Yogyakarta.</i> Peserta RAT KOPINDO, Bandung.
8.	2012	Koperasi Berprestasi Tingkat Jawa Barat. Pemenang Dekopin Award kategori Pemuda.

Sumber : Dokumen KOPMA Bumi Siliwangi UPI

1.1.8 Aktifitas Internasional

Di samping berinteraksi dengan Gerakan Koperasi di Indonesia, Seperti : Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO), Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN), Forum Komunikasi Koperasi Mahasiswa Indonesia(FKKMI), Asosiasi Bisnis Koperasi Mahasiswa (ASBIKOM), dll. KOPMA Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia juga membina hubungan kelembagaan dengan lembaga perkoperasian di tingkat internasional, diantaranya:

1. NFUCA-Jepang (*National Federation of University Co-op Association*)
2. *Youth Cooperative Exchange Programmer (YCOP)*
3. *Regional Seminar on University Cooperatives*
4. *ASEAN Leadership Training*
5. *ASEAN Youth Workers*
6. *Workshop on Youth and Cooperative Works*
7. *Training Program for Youth Association of ASEAN*
8. Pertukaran Pemuda Abad XXI ke Jepang
9. *Workshop on University Cooperative on Asia Pasifik.*
10. *International Cooperative Association (ICA)*

1.2 Latar Belakang Masalah

Masalah mengenai lingkungan mulai dibicarakan sejak PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) menyelenggarakan konferensi tentang lingkungan hidup di Stockholm, Swedia, pada tanggal 15 Juni 1972. Himpunan Pemerhati Lingkungan Hidup Indonesia (HPLI) mengungkapkan bahwa, permasalahan lingkungan adalah laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat ini menimbulkan tantangan yang dicoba diatasi dengan pembangunan dan industrialisasi. Pada hasilnya industrialisasi mampu mempercepat persediaan kebutuhan hidup manusia, namun sebaliknya memberikan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan (Larashati, 2014: 11). Pada awalnya permasalahan lingkungan saat ini diduga merupakan akibat dari faktor alam, seperti iklim yang mencakup temperatur, curah hujan, kelembapan, tekanan udara serta pengaruh alam lainnya. Namun akhir-akhir ini mulai disadari bahwa aktivitas manusia juga mempengaruhi iklim dan lingkungan secara signifikan (Himpunan Pemerhati Lingkungan Hidup Indonesia 2014).

Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia juga mengalami permasalahan lingkungan yang cukup kompleks. Kota Bandung merupakan Kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya, dan merupakan ibu kota Jawa Barat (Larasati, 2014: 16). Saat ini Kota Bandung dijuluki "*The City of Pigs*" karena Bandung dipenuhi oleh sampah, sementara warga Bandung kurang memiliki rasa peduli terhadap penumpukan sampah dan tetap merasa nyaman hidup dalam lingkungan kotor (Kompas, 2014). Sampah merupakan barang yang dianggap tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/ pemakai sebelumnya, tetapi masih bias dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar. (Permatasari, 2009)

Ada beberapa masalah yang mencerminkan rasa tidak bertanggung jawab atas pemeliharaan lingkungan, banyak tempat sampah yang berbahan logam yang disediakan oleh pemerintah kota Bandung, berwarna hijau untuk organik, dan putih untuk anorganik. Namun, warga justru merusak dan menjual logam bahan tempat sampah itu. Kebiasaan warga yang membunag sampah sembarangan di lokasi yang berdekatan dengan tempat sampah atau di jalan dan di sekitar rumah. Pada akhir pekan, banyak warga yang menghabiskan akhir pekan dengan “*work out*” (makan) di tempat-tempat terbuka seperti taman atau *car free day* dan membuang sampah sisa makanan sembarangan sehingga tempat tersebut dipenuhi oleh sampah (Kompas, 2014).



Gambar 1.3

Pembuangan Sampah (TPS) Terpadu Tegallega, Bandung, Jawa Barat.

Sumber: Kompas 2014



Gambar 1.4

Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Pasar Geger Kalong Tengah, Bandung, Jawa Barat.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (12 September 2014)

Dapat dilihat pada Gambar 1.3 dan Gambar 1.4, Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang berlokasi di tegal lega dan geger kalong tengah Bandung yang dekat dengan pemukiman dan pasar, mengalami penumpukan limbah sampah selama sehari-hari, sampah basah dan sampah kering yang tercampur menjadi satu menimbulkan bau yang sangat tidak sedap sehingga mengganggu pejalan yang lewat di daerah sekitar dan terutama masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya penyakit dan pencemaran lingkungan.(Kompas, 2014)



Gambar 1.5

Tempat sampah yang disediakan pemerintah Kota Bandung

Sumber: Kompas 2014

Pada Gambar 1.5, disajikan gambar tempat sampah dengan kantong plastik hijau untuk sampah organik dan kantong plastik putih untuk sampah anorganik yang disebarkan di banyak tempat di daerah Kota Bandung dan sekitarnya, yang bertujuan untuk membina masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan untuk mengedukasi masyarakat dalam memisahkan sampah yang dapat di daur ulang. Namun, pada kenyataannya masih banyak warga yang menyalahgunakan keberadaan tong sampah ini, dengan cara mengambil tempat sampah plastik nya atau membongkar besi yang digunakan untuk selanjutnya dijual pada pemasok. Sehingga tong sampah tersebut sudah tidak layak untuk digunakan kembali. (Kompas, 2014)

Banyak warga menyalahkan pihak lain, seperti pemerintah, karena kurang memperhatikan permasalahan lingkungan yang ada, namun saat ini pemerintah kota Bandung khususnya sudah mulai menggalakkan kegiatan-kegiatan dalam rangka mengedukasi warga kota Bandung unuk lebih menghargai dan menjaga lingkungan, seperti ‘selasa tanpa rokok’, ‘gerakan pungut sampah’, ‘jumat bersepeda’, dan ‘minggu berbagi’. Krangnya rasa kepedulian

dan kesadaran warga akan kesalahan mereka sendiri. Banyak warga Bandung tidak bertanggung jawab dalam mengelola lingkungannya sendiri. Mereka tidak berfikir tentang alam, kualitas hidup, pemanasan global, dan kebersihan dasar, sedikit yang merasa malu terhadap perbuatan mereka yang tidak bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. (Kompas, 2014). Peraturan yang mengatur masalah sampah di Kota Bandung sendiri sebenarnya sudah ditetapkan yaitu, Peraturan Daerah Kota Bandung No.27 Tahun 2011 tentang pengelolaan kebersihan di Kota Bandung. Pada peraturan ini ditetapkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Bandung menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Selain itu peraturan mengenai larangan membuang sampah sembarangan juga ditetapkan dalam Peraturan Daerah K3 No.11 Tahun 2005 Pasal 29 Ayat 1 (Larashati, 2014: 21).

Melihat kondisi sampah di Kota Bandung dan pengaruh yang diberikan terhadap masyarakat, menimbulkan suatu permasalahan baru sehubungan dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Sampah yang menumpuk merupakan salah satu masalah yang ditimbulkan oleh masyarakat yang masih belum mengetahui tentang seluk beluk sampah dan mereka hanya membuangnya begitu saja, padahal apabila sampah tersebut dibuang begitu saja, dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap kesehatan maupun lingkungan. Recycle atau daur ulang merupakan pengolahan barang yang masih berguna menjadi produk baru atau untuk mengurangi pemborosan dari barang yang berguna, sekaligus mengurangi konsumsi sumber daya alam dan bahan mentah, menghemat energi, dan mengurangi polusi. Daur ulang merupakan kebalikan dari pemikiran metode “kubur dan lupakan” yang banyak digunakan oleh masyarakat umum di masa lalu untuk membuang limbah. Barang yang dapat digunakan untuk daur ulang seperti kertas, plastik, kaca, metal, dan benda padat lainnya yang biasa kita gunakan. Barang yang didaur ulang/diolah kembali tersebut, kini memiliki berbagai sebutan untuk menarik minat masyarakat, misalnya saja seperti adalah *from “trash” to craft, from “trash” to fashion*. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menarik minat masyarakat dalam melestarikan sumber daya alam dengan cara mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi menjadi suatu hasil kerajinan yang memiliki fungsi baru ataupun bentuk yang baru, serta dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat. Jenis barang yang dapat didaur ulang pun berbagai macam, di antaranya adalah sampah plastik, logam, kaca, dan kertas. (Permatasari, 2009)

Hal ini menimbulkan tantangan yang dicoba diatasi dengan pembangunan dan industrialisasi. Seiring dengan bertambahnya volume sampah yang ada di kota Bandung dan

keprihatinan dari para pecinta lingkungan, kini mulai bermunculan para pengrajin produk daur ulang, dengan tujuan selain mengurangi volume sampah yang ada dapat berkurang, juga bertujuan agar masyarakat dapat lebih mencintai lingkungannya, meningkatkan kreativitas, serta dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Namun, sangat disayangkan hanya sedikit saja yang mau untuk berpartisipasi dalam pembuatan produk daur ulang, maupun untuk memakai produk daur ulang tersebut. Kebanyakan masyarakat saat ini, terutama remaja, kurang mengetahui bahwa barang yang disebut “sampah” itu dapat diolah kembali menjadi barang yang tepat guna serta memiliki nilai jual. Hal tersebut, karena remaja saat ini, masih banyak yang gengsi untuk memakai barang daur ulang ini atau pun tidak mau repot untuk membuatnya, serta masih sedikit juga yang tertarik untuk mendaur ulang barang dan menjadikannya sesuatu yang lebih berguna dan bernilai jual tinggi, padahal barang tersebut juga dapat bernilai jual tinggi dan memiliki keuntungan lainnya. (Permatasari, 2009)

Salah satu contoh pengusaha yang sukses dalam bidang daur ulang sampah adalah Tri Permana Dewi, produsen kerajinan daur ulang limbah kertas berupa koran, tabloid dan majalah bekas yang dikumpulkan dari warga sekitar, perkantoran atau siswa sekolah dan dibeli seharga Rp 1100,- sampai Rp 1200,- /kg nya, lalu diubah menjadi *laundry* basket, rak buku, rak sepatu, topi, tikar, tas, keranjang baju, tas laptop, hiasan rumah, kap lampu dan sebagainya. Untuk produk berukuran besar, lama dibuatnya satu hari/produk, sedangkan untuk produk berukuran kecil dapat dibuat lima produk dalam satu hari. Dengan menggunakan metode pilin, lipat dan anyam, usaha yang didirikan sejak tahun 2012 ini memproduksi 3000 item produk tiap bulannya. Harga produk dijual dari Rp 2000,- sampai Rp 750.000,- /produk. Dari hasil penjualan tersebut, omset yang dihasilkan dapat mencapai 15-20 juta/bulan. Pembeli produk banyak berasal dari Kalimantan, Solo, Jakarta dan kota lain. Saat ini mereka sedang menjalani kerja sama dengan konsumen asal Itali. (Indonesia *Young Entreprenenurs*, 2014)

Salah satu bentuk penerapan pembangunan berkelanjutan yaitu pada tingkat kawasan pendidikan. Upaya pengaplikasian konsep pembangunan berkelanjutan pada sektor pendidikan dilakukan oleh salah satu badan organisasi dunia yaitu UNESCO yang mulai gencar menerapkan konsep “*Education For Sustainable Development (ESD)*”. Kawasan pendidikan dalam penelitian ini adalah kawasan perguruan tinggi, yang merupakan kawasan tempat dimana para intelektual muda dilahirkan, untuk dapat memberi solusi dalam suatu permasalahan bangsa dan pengembangan suatu bangsa. Sektor pendidikan merupakan salah satu alternatif yang baik untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satunya adalah kampus yang menerapkan keberlanjutan Kampus berkelanjutan ini kemudian dipopulerkan

dengan istilah *ecocampus* atau dikenal dengan istilah kampus hijau (*green campus*), *eco-campus* merupakan kampus yang menerapkan konsep ekologis yang ramah lingkungan, ini seperti yang dikemukakan oleh Wildensyah (2012:92) eko-kampus adalah konsep pengelolaan lingkungan hidup di wilayah kampus dengan melibatkan semua civitas akademik (warga kampus) (Maulidan, 2014)

Seiring dengan adanya hal tersebut, kemudian mulai bermunculan pengembangan pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM) yang merupakan bagian internal dalam pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sehubungan dengan hal tersebut, Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi salah satu contoh *green campus* di Kota Bandung, memiliki salah satu badan organisasi kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia, yang menjadi salah satu Koperasi Mahasiswa yang memiliki omset terbesar di Kota Bandung, dalam meningkatkan kesadaran terhadap tanggung jawab bersama untuk menjamin kepentingan bersama, kemajuan bersama, dan kemakmuran bersama serta kepedulian terhadap lingkungan, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) saat ini mengembangkan pembangunan ekonomi yang *pro-environment* melalui koperasi mahasiswa (Harian Umum Pelita, 2014), sejak tanggal 27 Oktober 2011, anggota KOPMA Bumi Siliwangi UPI telah mengembangkan penjualan *public goods* dalam bentuk produk ramah lingkungan, salah satunya dengan langkah memproduksi produk-produk *eco-friendly* yang di daur ulang melalui koran, kardus, kain perca atau amplop bekas yang dapat dijadikan produk pakai kembali. Dengan bermodalkan Rp 75.000,- dan material daur ulang yang didapatkan dari limbah sisa usaha yang ada di KOPMA Bumi Siliwangi UPI, sudah dapat memberikan keuntungan kurang-lebih Rp 90.000,- per bulannya (wawancara narasumber Oktaviani Nur, 15 Juli 2014). Selain itu juga, terdapat anggota KOPMA Bumi Siliwangi UPI lainnya yang tanpa disengaja mengembangkan bisnis *ecoprenenurship*. Mahasiswa jurusan tata boga UPI yang membuat produk bisnis daur ulang lampu dari sumpit bekas. Sumpit bekas tersebut didapatkan dan dikumpulkan dari pedagang-pedagang mie dan seblak disekitaran kampus UPI. Untuk membuat satu lampu diperlukan kurang lebih 50-100 batang sumpit, tergantung model yang dibuat. Biaya yang dikeluarkan hanya untuk membeli lem dan beberapa perlengkapan lampu. Produk lampu daur ulang tersebut menggunakan system penjualan pre order, karena proses pembuatannya perlu hati-hati dan sangat detail. Produksinya memerlukan waktu yang lama karena harus menunggu lem mengering, namun hasilnya dapat dijual dengan harga yang tinggi, karena proses handmade juga membuat produk ini menjadi unik, satu lampunya bias dijual Rp 75.000 – Rp 150.000

(wawancara narasumber Melati Verianita Azhari, 3 Maret 2015). Kegiatan yang dilakukan ini bertujuan jelas secara ideologis berusaha menciptakan tatanan sosial masyarakat yang lebih berprikemanusiaan dan berkeadilan serta *pro-environment*, melalui jalan berpartisipasi aktif dimulai dari gerakan-gerakan kecil yang mendukung pelestarian lingkungan (kabarkampus, 2011).



Gambar 1.6

Kotak daur ulang dari kertas atau kardus bekas

Sumber : Dokumentasi Peneliti (Pameran Gelar Produk dan Temu Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Desember 2013)



Gambar 1.7

Paper bag daur ulang dari amplop bekas

Sumber : Dokumentasi Peneliti (Pameran Gelar Produk dan Temu Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Desember 2013)



Gambar 1.8

Gantungan kunci dan asesoris daur ulang dari kain flanel

Sumber : Dokumentasi Peneliti (Pameran Gelar Produk dan Temu Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Desember 2013)

Dengan pendapatan omset yang besar, disadari juga oleh beberapa pengurus KOPMA Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia bahwa, kegiatan usaha KOPMA tersebut menimbulkan banyak sampah yang dihasilkan melalui penjualan-penjualan makanan, minuman dan *public goods* yang tersedia di KOPMA Bumi Siliwangi UPI, untuk pengelolaan sampah pada KOPMA Bumi Siliwangi UPI, pada saat jam tutup KOPMA, sampah-sampah yang berserakan dibersihkan sendiri oleh pengurus KOPMA, bukan dari *cleaning service* resmi Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah sampah-sampah tersebut dibersihkan dan dikumpulkan, pada malam atau pagi harinya sampah-sampah tersebut akan diangkut oleh mobil *pick up* pengangkut sampah yang seterusnya dibuang ditempat pembuangan akhir sampah Universitas Pendidikan Indonesia, lalu nantinya pada hari Senin, Rabu atau Sabtu sampah-sampah tersebut akan diangkut oleh bagian pengangkut sampah dari Dinas Kebersihan Kota Bandung (Hasil wawancara dan observasi peneliti di KOPMA Bumi Siliwangi UPI, 2014).



Gambar 1.9

Keadaan Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia yang kotor saat para pedagang sudah mulai tutup.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2 September 2014)



Gambar 1.10

Keadaan sampah yang tertimbuh sehari-hari dipojokan tempat parkir kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2 September 2014)



Gambar 1.11

Tempat Pembuangan Sampah (TPS) akhir Universitas Pendidikan Indonesia.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2 September 2014)

Kapasitas truk *container* yang digunakan Universitas Pendidikan Indonesia sebesar 6 m³ atau sebesar 3 ton, sedangkan sampah-sampah tersebut diangkut satu kali dalam dua hari atau sekitar kurang lebih tiga kali dalam seminggunya, sehingga banyak rata-rata sampah UPI perharinya sebanyak 2,571 m³ atau 1,285 ton. Untuk beberapa pemilik usaha yang berjualan di KOPMA Bumi Siliwangi UPI, sebagian dari mereka sudah mulai menyadari bahwa banyaknya produksi sampah yang dihasilkan oleh usahanya dapat menimbulkan dampak yang tidak baik

bagi kesehatan dan kenyamanan masyarakat khususnya pengunjung KOPMA Bumi Siliwangi UPI dan Mahasiswa maupun Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia, dengan didasari hal tersebut beberapa pengusaha jasa dan produk yang ada di KOPMA Bumi Siliwangi UPI dengan dibantu dan didukung dari pihak pengurus KOPMA maupun institusi, mengharapkan adanya suatu inovasi baru dalam rangka mengurangi produksi sampah dengan cara membuat produk daur ulang yang dapat dijadikan potensi usaha yang menguntungkan bagi semua pihak. Hal ini sedikit mendorong mereka sejak Oktober 2011 untuk memulai menjadi pengusaha yang *pro-environment* dan mengurangi produksi sampah dari produk dan usaha yang dimiliki (Hasil wawancara dan observasi peneliti di KOPMA Bumi Siliwangi UPI, 2014).

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi dalam proses pembentukan untuk menjadi seorang *ecopreneur*. Faktor-faktor pendorong dalam pembentukan seorang *ecopreneur* juga terjadi pada mahasiswa yang melakukan kegiatan usaha. Pembahasan terkait faktor-faktor yang menggerakkan *ecopreneurship* ini mengacu pada teori yang diperkenalkan oleh Pastakia (2002: 97-99). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa kunci penggerak *ecopreneurship* terbagi dalam dua kelompok yaitu kekuatan dari luar (*external forces*) dan kekuatan dari dalam (*internal forces*). Kekuatan yang berasal dari luar (*external forces*) yang terdiri atas faktor pendorong dan faktor penarik terdiri dari 5 kekuatan, yaitu:

1. Kekuatan dari aktivis dan masyarakat (*power of judicial activism and civil society*)
2. Kekuatan dari investor yang teredukasi (*power of discerning investors*)
3. Kekuatan dari konsumen yang teredukasi (*power of discerning consumers*)
4. Kekuatan dari pembuat kebijakan (*power of regulatory agencies*)
5. Kekuatan dan kebijakan yang dijalankan (*power of enabling policies*)

Sementara itu kekuatan yang berasal dari dalam dibagi menjadi 2 kekuatan, yaitu :

1. Penegasan dari nilai berkelanjutan (*assertion of sustainability values*)
2. Keunggulan bersaing dari produk yang ramah lingkungan (*competitive advantage of eco-friendly product*)

Hal ini berkaitan dengan definisi *ecopreneurship* yang disebutkan oleh Wellen&Tailor dalam Kirkwood&Walton (2010:205) dikatakan bahwa, *ecopreneurship* ialah pengusaha yang memasuki pasar berdasarkan ramah lingkungan, tidak hanya untuk membuat keuntungan tetapi juga memiliki dasar *green value* yang kuat.

Selain itu pembangunan ekonomi yang *proenvironment*, pada dasarnya mahasiswa mempunyai banyak kesempatan untuk masuk di bidang wirausaha, salah satunya melalui organisasi koperasi, hal ini juga dapat mendorong mahasiswa menjadi *entrepreneur* yang kreatif. Generasi muda harus mempunyai kreatifitas dan inovasi (Seminar Nasional, 2014).

Berdasarkan konfirmasi pra penelitian, belum ada yang meneliti tentang sampah yang ada di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia.

Melihat kondisi tersebut perlu adanya kajian lebih lanjut, sehingga penulis mengambil judul **“EVALUASI KONSEP *ECOPRENEURSHIP* PADA RINTISAN USAHA DI KOPERASI MAHASISWA BUMI SILIWANGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana konsep *ecopreneurship* pada rintisan usaha di KOPMA Bumi Siliwangi UPI, dalam hal:

External Forces :

1. *Power of discerning investor*
2. *Power of discerning consumer*
3. *Assertion of Sustainability values, competitive advantage of eco-friendly products and processes*
4. *Power of judicial activism and civil society*
5. *Power of regulatory and enabling policies*

Internal Forces:

1. *Assertion of sustainability values*
2. *Competitive advantage of rco-friendly product*

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seperti apa gambaran konsep *ecopreneurship* pada rintisan usaha di KOPMA Bumi Siliwangi UPI, dalam hal:

External Forces :

1. *Power of discerning investor*
2. *Power of discerning consumer*
3. *Assertion of Sustainability values, competitive advantage of eco-friendly products and processes*
4. *Power of judicial activism and civil society*
5. *Power of regulatory and enabling policies*

Internal Forces:

1. *Assertion of sustainability values*
2. *Competitive advantage of rco-friendly product*

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Menganalisis penelitian mengenai evaluasi konsep *ecopreneurship* pada rintisan usaha di KOPMA Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia, serta memberi sumbangan baru dalam pengembangan ilmu koperasi, *entrepreneurship* dan *ecopreneurship*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Memberi informasi mengenai koperasi sebagai evaluasi konsep *ecopreneurship* pada rintisan usaha, yang diharapkan dapat dijadikan masukan yang berarti dalam pengembangan wirausaha koperasi ramah lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi yang terdapat dalam skripsi, maka penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang tinjauan objek studi, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai cara pengumpulan dan pengolahan data serta analisis data yang telah melalui proses pengolahan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan menyajikan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil dari penelitian.